

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia adalah gizi seimbang. Kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas kerja dan menurunkan daya tahan tubuh, yang berakibat meningkatnya morbiditas dan mortalitas. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi yaitu Kurang Kalori Protein, Defisiensi Vitamin A, Gondok Endemik dan Anemia⁽¹⁻³⁾

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada WUS dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktivitas kerja. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Anemia juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kematian di Indonesia dengan persentase mencapai 50-70%. Selain itu, ibu hamil yang menderita anemia dapat berdampak terhadap janin, seperti bayi lahir prematur, risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), kelainan janin, serta meningkatnya risiko gawat janin^(4, 5).

Anemia pada ibu hamil dapat bersifat multifaktor, dari yang murni defisiensi besi, folat, B12, dan dapat juga disebabkan karena penyakit malaria/hemolitik atau penyakit *sickle cell*. Anemia dalam kehamilan juga dipengaruhi oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang, dan dapat disebabkan karena ketimpangan gender, serta adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. ^(2, 3, 6)

Salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat tentang gizi adalah melalui konseling gizi. Menurut Persagi (2010) yang termuat dalam buku pendidikan dan konsultasi gizi, mendefinisikan konseling gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang

dirinya dan permasalahan yang dihadapi. Setelah konseling, diharapkan individu dan keluarga mampu mengambil langkah – langkah untuk mengatasi masalah gizi termasuk perubahan pola makan serta pemecahan masalah terkait gizi kearah kebiasaan hidup sehat⁽⁷⁾.

Penelitian Siti Zulaekah⁽⁸⁾ menunjukkan bahwa suplementasi besi dua kali seminggu dipadukan dengan pendidikan gizi dua minggu sekali dengan alat bantu *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi sampel tentang anemia daripada hanya sekedar suplementasi besi dua kali seminggu tanpa ada unsur pendidikan gizi.

Kejadian Anemia di Dunia menduduki urutan ketiga dengan Prevalensi Anemia pada Ibu Hamil 74%. Prevalensi anemia di Asia bervariasi diantaranya Thailand 39% dan India 85,5%. Menurut *World Health Organization (WHO)* 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Menurut hasil survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2004 prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil sekitar 40,1%, sedangkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 adalah 37,1 dan prevalensinya hampir sama antara ibu hamil di perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*Severe Public Health Problem*) dengan batas prevalensi anemia ≥ 40 persen⁽⁹⁻¹¹⁾

Berdasarkan Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat Tahun 2015 angka kejadian anemia ibu hamil di Propinsi Sumatra Barat sebanyak 43,1 %⁽¹²⁾. Pada Tahun 2013 prevalensi kasus ibu hamil anemia di Kota Pariaman sebesar 43,1% , dan pada Tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 25,2 %sedangkan pada tahun 2015 prevalensi kasus ibu hamil anemia kembali mengalami peningkatan menjadi 33,6%,dimana Kota Pariaman memiliki 7 Puskesmas diantaranya adalah Puskesmas Pauh Pariaman, Puskesmas Sikapak, Puskesmas Kp. Baru Padusunan, Puskesmas Air Santok, Puskesmas Nareh, Puskesmas Marunggi, Puskesmas Kurai Taji^(13, 14)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil seperti perbaikan asupan gizi, program pemberian zat gizi besi, dan juga pemerintah telah mencanangkan pemerataan pendistribusian tablet Fe ke pelayanan – pelayanan kesehatan untuk dibagikan ke seluruh ibu hamil secara gratis serta adanya kegiatan kelas ibu hamil, Akan tetapi upaya – upaya tersebut belum memuaskan. Hal ini berarti bahwa selama beberapa waktu kedepan masih tetap akanberhadapan dengan anemia pada ibu hamil.

Program pemerintah dalam pendistribusian tablet Fe selama 90 hari untuk ibu hamil sudah cukup baik namun hal tersebut belum meberikan gambaran penurunan kejadian anemia di Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kota Pariaman, diketahui selama tiga tahun terakhir seluruh ibu hamil yang mengalami anemia selain tetap diberikan suplementasi Fe selama 90 hari tetapi juga mendapatkan intervensi pemberian PMT⁽¹⁴⁾.

Pemberian PMT untuk ibu hamil anemia di wilayah kota Pariaman berupa Susu ibu hamil, Kacang Hijau, Telur, Gula, Biskuit selama 90 hari, tetapi dilihat dari data yang ada tidak menunjukkan peningkatan yang significant terhadap kadar HB ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga terlihat pemberian PMT tersebut kurang optimal dalam meningkatkan keadaan gizi ibu hamil.

Selain dari program PMT untuk ibu hamil anemia di Kota Pariaman juga telah dilaksanakan kegiatan kelas ibu hamil, dimana kegiatan tersebut hanya dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Dilihat dari frekuensi kegiatan serta terbatasnya jumlah ibu yang diundang dalam setiap pertemuan hal ini membuat kegiatan kelas ibu hamil kurang efektif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kota pariaman, untuk itu perlu dilakukan intervensi tambahan dalam menanggulangi masalah ibu hamil anemia di wilayah Kota Pariaman guna mengurangi kejadian Anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Pemberian Fe dan Konseling Gizi terhadap kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang mengalami Anemia di wilayah Kota Pariaman Tahun 2016”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian: Bagaimana pengaruh pemberian tablet Fe dan Konseling Gizi terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami Anemia di wilayah Kota Pariaman Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Tablet Fe dan Konseling Gizi terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami Anemia di wilayah Kota Pariaman Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui rata – rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan setelah diberikan tablet Fe dan Tablet Fe + Konseling Gizi
2. Diketuainya rata – rata kadar hemoglobin sebelum dan setelah diberikan tablet Fedan Tablet Fe + Konseling Gizi.
3. Diketuainya selisih rata – rata skor Pengetahuan, Sikap dan Tindakan sebelum dan setelah diberikan tablet Fe dan Tablet Fe + Konseling Gizi
4. Diketuainya selisih rata – rata kadar hemoglobin sebelum dan setelah diberikan tablet Fe dan Tablet Fe + Konseling Gizi.
5. Diketuainya perbedaan rata – rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan setelah pemberian tablet Fe dan Tablet Fe + Konseling Gizi.
6. Diketuainya perbedaan rata – rata kadar hemoglobin setelah pemberian tablet Fe dan Konseling Gizi, dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan tablet Fe

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi pengaruh pemberian tablet Fe dan konseling Gizi terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami Anemia

b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Pariaman

- Sebagai masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil anemia agar resiko tinggi ibu hamil dapat dicegah sejak awal kehamilannya.
- Memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian Fe dan Konseling Gizi terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka penyusunan perencanaan penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil yang mengalami anemia.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika dan bagi peneliti lain, untuk memperkuat pembuktian serupa dan dapat dimanfaatkan untuk mendasari penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pariaman pada ibu hamil yang mengalami Anemia pada Trimester III. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil dari profil Dinas Kesehatan Kota Pariaman, dan Laporan Bulanan, Sedangkan data primer diambil dari kepada ibu hamil yang mengalami Anemia pada Trimester III Tahun 2016.